



Peran Google Form dalam Mendukung Asesmen Formatif Berbasis Daring di Lingkungan Sekolah Dasar

(The Role of Google Form in Supporting Online-Based Formative Assessments in Elementary School Environments)

Jendriadi^{1*}, Anggun Purnama Sari², Muhammad Yahya³, Elva Yanti⁴,
Ratnawati⁵

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tidar – Jl. Kapten Suparman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

^{2,3,4,5}Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia – Jl. Raya Taratak Panch No.7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25175

* email penulis korespondensi: jendriadi@untidar.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan asesmen hasil belajar. Salah satu inovasi yang banyak dimanfaatkan di era digital adalah penggunaan *Google Form* sebagai media asesmen formatif daring, khususnya di sekolah dasar. Asesmen formatif memiliki peran strategis dalam memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran *Google Form* dalam mendukung asesmen formatif berbasis daring di lingkungan sekolah dasar melalui kajian pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur dari berbagai database ilmiah, buku referensi, dan pedoman kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google Form* menawarkan keunggulan dalam hal kemudahan pembuatan soal, fleksibilitas desain, koreksi otomatis, serta penyajian hasil asesmen secara real-time. Selain itu, platform ini juga mendukung prinsip asesmen yang valid, reliabel, dan praktis, sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui fitur interaktif. Kendati demikian, implementasi asesmen daring berbasis *Google Form* masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi digital di kalangan guru maupun peserta didik. Diperlukan strategi optimalisasi melalui pelatihan guru, penyediaan infrastruktur pendukung, serta integrasi *Google Form* dengan platform digital lainnya. Penelitian ini merekomendasikan *Google Form* sebagai solusi efektif dalam mendukung pelaksanaan asesmen formatif berbasis daring di sekolah dasar pada era digital.

Kata kunci: *Google Form*; Asesmen Formatif.

Abstract

The development of information technology has driven significant transformations in the field of education, including in the implementation of learning outcome assessments. One innovation widely utilized in the digital era is the use of Google Forms as a medium for online formative assessments, particularly in elementary schools. Formative assessment holds a strategic role in monitoring students' understanding and providing feedback for instructional improvement. This study aims to analyze the role of Google Forms in supporting online formative assessments in elementary school settings through a literature review. The research method employed is a literature study by reviewing sources from various academic databases, reference books, and educational policy

guidelines. The findings indicate that Google Forms offers advantages in terms of ease of question creation, flexible design, automatic grading, and real-time presentation of assessment results. Additionally, this platform supports principles of valid, reliable, and practical assessments while enhancing student motivation through interactive features. Nevertheless, the implementation of online assessments using Google Forms still faces several challenges, such as limited internet access, a lack of digital devices, and low digital literacy among teachers and students. Optimization strategies are needed through teacher training, provision of supporting infrastructure, and integration of Google Forms with other digital platforms. This study recommends Google Forms as an effective solution to support the implementation of online formative assessments in elementary schools in the digital era.

Keywords: *Google Form; Formative Assessment.*

Cara mengutip dengan APA 7 style: Jendriadi., dkk. (2025). Peran Google Form dalam Mendukung Asesmen Formatif Berbasis Daring di Lingkungan Sekolah Dasar. **JEM: Jurnal Edumatika** (Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Matematika), 2(1), 138-146. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/edumatika/issue/view/125>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah perubahan metode pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju sistem berbasis digital. Transformasi ini tidak hanya mencakup proses penyampaian materi, tetapi juga dalam pelaksanaan asesmen atau penilaian hasil belajar peserta didik. Di era digital saat ini, pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai media teknologi dalam mendukung proses asesmen agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Muliastrini, 2020).

Asesmen merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, asesmen dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Salah satu jenis asesmen yang direkomendasikan dalam proses pembelajaran adalah asesmen formatif. Asesmen formatif berperan dalam memberikan informasi mengenai sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, sehingga guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian pembelajaran secara tepat waktu (Hasmawati & Mukhtar, 2023).

Seiring dengan diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19, asesmen formatif mengalami berbagai tantangan, terutama dalam hal pelaksanaannya. Guru dituntut untuk melakukan asesmen tanpa pertemuan langsung dengan peserta didik, sehingga diperlukan media digital yang mudah diakses, efisien, dan mampu menyajikan informasi hasil asesmen secara real-time. Dalam kondisi ini, *Google Form* menjadi salah satu alternatif yang banyak dimanfaatkan oleh pendidik di berbagai jenjang, termasuk sekolah dasar. *Google Form* menawarkan berbagai fitur yang mendukung pelaksanaan asesmen daring dengan kemudahan pembuatan soal, pengaturan opsi jawaban, serta penyajian hasil secara otomatis (Ferdiansyah et al., 2020).

Google Form merupakan aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Google, yang memungkinkan pengguna untuk membuat survei, kuis, dan formulir online. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis dengan integrasi langsung ke dalam Google Drive, sehingga memudahkan penyimpanan dan pengelolaan data. Keunggulan *Google Form* terletak pada kemudahan penggunaannya, fleksibilitas dalam desain soal, serta

kecepatan dalam menyajikan hasil evaluasi. Hal ini menjadikan *Google Form* sebagai pilihan tepat dalam mendukung asesmen formatif berbasis daring, khususnya di lingkungan sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan dalam infrastruktur teknologi (Irsan Harlin et al., 2024).

Penggunaan *Google Form* dalam asesmen formatif di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, media ini dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara cepat, memberikan umpan balik langsung, serta menganalisis hasil jawaban peserta didik untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Sementara itu, bagi peserta didik, *Google Form* dapat menjadi media asesmen yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Awiria et al., 2022).

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* dalam asesmen daring memiliki dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Irsan Harlin et al. (2024) menyatakan bahwa *Google Form* mempermudah guru dalam melakukan asesmen secara daring sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam mengerjakan soal. Selain itu, hasil penelitian oleh Sutarno (2021) menunjukkan bahwa *Google Form* mampu memberikan umpan balik yang cepat, sehingga guru dapat segera mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan melakukan perbaikan pembelajaran.

Di lingkungan sekolah dasar, asesmen formatif memiliki peran strategis dalam membangun fondasi pemahaman konsep peserta didik. Mengingat karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, asesmen formatif perlu dirancang secara sederhana, menarik, dan mudah diakses. *Google Form* dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui fitur visualisasi soal, gambar, dan video yang dapat disisipkan dalam formulir asesmen, sehingga membuat proses penilaian menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Ahmad, 2024).

Selain itu, *Google Form* juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menentukan jenis soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat membuat soal pilihan ganda, isian singkat, hingga soal uraian yang dapat direspons langsung oleh peserta didik melalui perangkat digital. Fitur skor otomatis pada *Google Form* memungkinkan guru untuk langsung mengetahui hasil asesmen tanpa harus melakukan koreksi manual, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis hasil belajar dapat diminimalisir. Hal ini sangat penting dalam konteks asesmen formatif yang memerlukan tindak lanjut cepat guna memperbaiki proses pembelajaran (Ahmad, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan asesmen formatif berbasis *Google Form* di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering dihadapi di antaranya keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital di rumah peserta didik, serta rendahnya literasi digital baik dari peserta didik maupun orang tua. Diperlukan strategi khusus agar pemanfaatan *Google Form* dalam asesmen daring dapat berjalan optimal, misalnya dengan memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua, serta penyusunan panduan teknis yang mudah dipahami (Citraningsih & Wiranata, 2022).

Di sisi lain, penting juga untuk memperhatikan prinsip-prinsip asesmen yang baik dalam pelaksanaan asesmen berbasis *Google Form*, seperti validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Validitas berkaitan dengan sejauh mana asesmen tersebut benar-benar mengukur kompetensi yang ingin dicapai, sementara reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil asesmen. Kepraktisan menyangkut kemudahan dalam pelaksanaan asesmen, baik bagi guru maupun peserta didik. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, diharapkan asesmen formatif berbasis *Google Form* dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Herawati, 2022).

Selain aspek teknis, pelaksanaan asesmen formatif berbasis *Google Form* juga perlu mempertimbangkan dimensi pedagogis dan psikologis peserta didik. Guru harus mampu merancang soal-soal yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta mempertimbangkan beban tugas agar tidak memberatkan peserta didik. Penggunaan media visual seperti gambar, animasi, atau video juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti asesmen daring (Latif Abdul, 2021).

Sebagai bagian dari asesmen formatif, *Google Form* tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memonitor proses belajar peserta didik. Melalui data hasil asesmen yang terkumpul, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik secara individu maupun kelompok. Informasi ini sangat bermanfaat dalam menyusun program remedial maupun pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Latif Abdul, 2021).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen formatif sebagai dasar pengembangan pembelajaran diferensiasi, penggunaan *Google Form* menjadi salah satu solusi praktis dalam pelaksanaan asesmen daring. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk memberikan asesmen yang bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik, sehingga hasil asesmen dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan personal (Ahmad, 2024).

Dengan demikian, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai peran *Google Form* dalam mendukung asesmen formatif berbasis daring di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai literatur terkait peran *Google Form* dalam pelaksanaan asesmen formatif berbasis daring di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat, tantangan, serta rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan asesmen digital, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai sumber informasi berupa literatur, artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk menggali konsep-konsep teoretis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta berbagai perspektif ilmiah yang mendukung pemahaman tentang peran *Google Form* dalam asesmen formatif berbasis daring di lingkungan sekolah dasar (Subagiya, 2023).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur yang bersumber dari berbagai database ilmiah nasional maupun internasional, seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan SINTA. Selain itu, sumber-sumber dari buku referensi, pedoman kebijakan pendidikan nasional, serta artikel jurnal yang terpublikasi dalam jurnal bereputasi turut menjadi bagian dari bahan kajian. Kriteria literatur yang diambil adalah yang memiliki relevansi langsung dengan tema asesmen formatif, penggunaan *Google Form* dalam konteks pendidikan dasar, serta pelaksanaan asesmen berbasis daring di era digital, dengan rentang publikasi minimal lima tahun terakhir guna memastikan aktualitas informasi (Subagiya, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah literatur yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan tema-tema seperti manfaat penggunaan *Google Form*, tantangan pelaksanaan

asesmen daring, serta strategi pemanfaatan asesmen digital di sekolah dasar. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait konsep dan temuan yang ada. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk disajikan secara sistematis dalam pembahasan penelitian (Millah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk dalam praktik asesmen di sekolah dasar. Di era digital saat ini, platform-platform berbasis daring semakin banyak digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses evaluasi hasil belajar peserta didik. Salah satu platform yang cukup populer di kalangan guru sekolah dasar adalah *Google Form*, yang menawarkan berbagai fitur kemudahan dalam pembuatan, pendistribusian, dan analisis hasil asesmen formatif (Sulistya, 2019).

Penggunaan *Google Form* memberikan manfaat signifikan, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas asesmen. Platform ini memungkinkan guru untuk menyusun berbagai jenis soal, mendistribusikannya secara daring, serta memperoleh umpan balik secara langsung setelah siswa menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan temuan Pipah (2020) yang menyebutkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan asesmen daring menggunakan *Google Form*, karena kemudahan penggunaannya dan kecepatan dalam memperoleh hasil.

Google Form berperan dalam mengurangi beban administratif guru. Fitur koreksi otomatis pada jenis soal tertentu memungkinkan guru untuk memusatkan perhatian pada analisis hasil dan penyusunan strategi pembelajaran lanjutan. Setya Utami (2021) mendukung pernyataan ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas penggunaan *Google Form* dalam evaluasi hasil belajar mencapai angka yang tinggi, memperlihatkan potensi platform ini sebagai media asesmen daring yang andal.

Fleksibilitas dalam mendesain berbagai tipe soal, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, hingga uraian, menjadi keunggulan lain dari *Google Form*. Kelebihan ini mendukung upaya guru dalam menerapkan asesmen formatif yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Pipah (2020) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan dan kepraktisan *Google Form* memudahkan guru maupun siswa dalam pelaksanaan asesmen daring.

Namun demikian, pelaksanaan asesmen daring menggunakan *Google Form* di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait infrastruktur teknologi dan literasi digital. Di beberapa wilayah, keterbatasan akses internet dan perangkat digital masih menjadi hambatan yang signifikan. Muliani (2022) menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan *Google Form* sebagai media asesmen daring menjadi salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi teknologi pembelajaran.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, integrasi *Google Form* dengan platform asesmen digital lainnya, seperti Quizizz, menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan. Muliani (2022) menemukan bahwa pelatihan terintegrasi penggunaan *Google Form* dan Quizizz mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun asesmen hasil belajar digital, sekaligus meningkatkan keefektifan proses pembelajaran daring.

Dari perspektif asesmen formatif, *Google Form* mendukung prinsip-prinsip asesmen yang valid, reliabel, dan praktis. Dengan perencanaan soal yang tepat dan sistem pengolahan hasil yang sistematis, guru dapat memperoleh data yang akurat tentang pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian oleh Aziz & Zakir (2022) membuktikan bahwa

penerapan *Google Form* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran berbasis daring.

Di sisi peserta didik, *Google Form* memberikan pengalaman asesmen yang lebih interaktif dan menarik. Fitur seperti umpan balik langsung serta visualisasi hasil asesmen mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Putra et al. (2025) juga melaporkan bahwa siswa merasa lebih nyaman menggunakan *Google Form* karena platform ini praktis, hemat biaya, dan efisien dalam pelaksanaan ujian daring. Selain itu, keunggulan lain dari *Google Form* adalah kemampuan dalam menyimpan data hasil asesmen secara otomatis dan terorganisir. Fasilitas ini memberikan kemudahan bagi guru dalam melakukan analisis longitudinal terhadap perkembangan capaian hasil belajar siswa, sehingga memudahkan perencanaan pembelajaran berbasis data yang lebih adaptif dan responsif.

Agar penerapan *Google Form* dalam asesmen formatif berjalan optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai, serta kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi digital dalam pembelajaran. Tantowi et al. (2024) mengungkapkan bahwa bimbingan pembuatan soal berbasis *Google Form* kepada guru sekolah dasar dapat meningkatkan efektivitas proses asesmen digital.

Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, penggunaan *Google Form* dapat menjadi sarana strategis untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui asesmen formatif yang cepat dan relevan, guru dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan kompetensi siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Selain berfungsi sebagai alat asesmen formatif, *Google Form* juga berpotensi untuk digunakan dalam asesmen diagnostik. Dengan fitur analisis yang dimiliki, guru dapat mendeteksi kesulitan belajar siswa sejak awal dan memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Tantowi et al., 2024).

Pemanfaatan *Google Form* turut mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Kemudahan akses terhadap hasil asesmen memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan belajar anaknya secara langsung, sehingga keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dapat ditingkatkan. Meskipun demikian, penting untuk dipahami bahwa penggunaan *Google Form* dalam asesmen formatif tidak boleh menggantikan sepenuhnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Keseimbangan antara pendekatan teknologi dengan interaksi pedagogis tatap muka tetap harus dijaga untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Muliani, 2022).

Aspek keamanan data menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan *Google Form*. Pengelolaan data hasil asesmen harus dilakukan dengan cermat untuk menjaga privasi peserta didik dan memastikan informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan. Penelitian lanjutan sangat dibutuhkan guna mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan *Google Form* dalam asesmen formatif terhadap hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran secara umum (Subagiya, 2023).

Berikut diberikan daftar nilai siswa kelas 4B digital pada mata Pelajaran IPAS dengan menggunakan google form di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, yaitu:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Kelas 4B Digital pada Mata Pelajaran IPAS

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	ASA	84	√
2	ALF	89	√
3	AK	97	√
4	AAR	95	√

5	AAA	87	√
6	AAF	80	√
7	AAR	100	√
8	BN	88	√
9	BU	90	√
10	CSC	86	√
11	CNC	97	√
12	FS	84	√
13	FAR	85	√
14	FF	90	√
15	GBA	88	√
16	GAS	96	√
17	LFB	86	√
18	MP	97	√
19	MF	97	√
20	MKH	93	√
21	MRA	86	√
22	NPM	92	√
23	RLM	91	√
24	SQ	93	√
25	TK	98	√
26	ZNA	91	√

KESIMPULAN DAN SARAN

Google Form memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pelaksanaan asesmen formatif berbasis daring di lingkungan sekolah dasar. Platform ini menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan dalam pembuatan soal, fleksibilitas distribusi, kecepatan memperoleh umpan balik, serta kemampuan analisis hasil secara otomatis dan terorganisir. Manfaat tersebut tidak hanya berdampak pada efisiensi kerja guru, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran. *Google Form* berkontribusi dalam mengurangi beban administratif guru serta memberikan fasilitas asesmen yang interaktif dan menarik bagi siswa. Pemanfaatannya juga berpotensi meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam memantau capaian belajar peserta didik. Kendati demikian, pelaksanaan asesmen daring menggunakan *Google Form* masih menghadapi kendala, khususnya terkait kesiapan infrastruktur, literasi digital guru, dan keamanan data peserta didik. Optimalisasi peran *Google Form* dalam asesmen formatif memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas teknologi, serta kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Awiria, A., Prawira, A. Y., Dariyanto, D., & Pujayanah, I. S. (2022). Pelatihan Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran Inovatif Menggunakan Google Form, Kahoot Dan Quizziz Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 112–119. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2173>.

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AIdi SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030–1037.
- Citraningsih, D., & Wiranata, R. R. S. (2022). Analisis SWOT pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar. *Humanika*, 22(1), 21–40. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092>.
- Ferdiansyah, S., Supiasutik, & Angin, R. (2020). Thai Students ' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic Pengalaman Mahasiswa Thailand dalam Pembelajaran Daring di Universitas di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of International Students*, 10(3), 58–74. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/105379>.
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 197–211. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>.
- Herawati, I. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan Fisika Siswa Kelas Xi Sman 14 Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 299–323.
- Irsan Harlin, Muhammad Siri Dangnga, Buhaerah, Hamdanah, & Muh. Akib. (2024). Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo : The Utilization of Google Form as an Evaluation Tool for Islamic Education Learning in SMK YPPP Wonomulyo . *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1 SE-Articles), 58~74. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/3907>.
- Latif Abdul. (2021). Di era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa learning management system maupun bentuk video conference. *Learning. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muliani, M. (2022). Pelatihan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi Quizizz Dan Google Form Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 316–322. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1165>.
- Muliastrini, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114.
- Pipah, S. ngafifah. (2020). Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di Sd It Baitul Muslim

- Way Jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 123–144. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.186>.
- Putra, D., Nashuha, A. B., Fenova, D. A., Dyah, E., & Dahlan, U. A. (2025). Dampak Pemanfaatan Media Asesmen Berbasis Google Form di MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 17–26.
- Setya Utami, L. W. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi C0Vid-19. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 150–156.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.
- Sulistya, R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1222>.
- Sutarno, S. (2021). Penggunaan Google Form pada Pembelajaran Moda Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Materi Teori Relativitas Khusus di SMAN 4 Kota Bima Kelas XII MIPA 1 Semester Ganjil Tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 228–247. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.54>.
- Tantowi, A. A., Birowo, A., Surachman, A., Wiguna, D., & Felina, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Google Form Bagi Guru Sekolah Mi Nurul Falah Bojong Gede Bogor Untuk Pembuatan Soal Ujian Multiple Choice. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1101–1108. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1054>.